

**DAMPAK *SHIFTING* BELAJAR SELAMA MASA PANDEMI
COVID 19 TAHUN 2021 PADA HASIL BELAJAR PAI SISWA
DI SMA NEGERI 3 KARANG BARU**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**DIANA YUSTIKA
NIM. 1012017074**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2022 M/ 1444 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institusi Agama Islam Negeri (IAIN)
Langsa Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh:

**DIANA YUSTIKA
NIM. 1012017074**

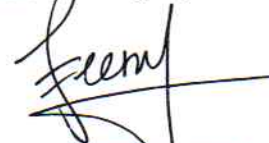
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Lathifah Hanum, MA
NIP. 198203142014112002**

Pembimbing II,



**Fenny Anggreni, M.Pd
NIDN. 2004018801**

SKRIPSI


Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal :


Selasa, 01 Februari 2023 M

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

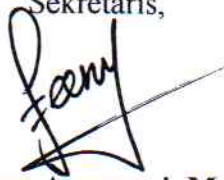
Ketua,


Dr. Latifah Hanum, MA
NIP. 19820314 201411 2 002

Penguji I


Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA
NIP. 19810428 201503 1 004

Sekretaris,

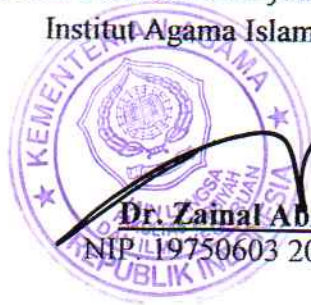


Fenny Anggreni, M.Pd
NIDN. 2004018801

Penguji II


M. Nuh Rasyd, MA
NIDN. 2019117902

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zamal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diana Yustika
Tempat/Tgl.Lahir : Alur Baung, 30 November 1999
NIM : 1012017074
Fakultas : FTIK
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Alur Baung, Kec. Karang Baru, kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Dampak *Shifting Class Belajar Selama Pandemi Covid 19 Tahun 2021* pada Hasil belajar PAI Siswa di SMA Negeri 3 Karang Baru**” adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, Desember 2022
Yang membuat pernyataan,


579AKX530848906
(Diana Yustika)

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **Dampak *Shifting* Belajar Selama Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2021 Pada Hasil Belajar PAI Siswa Di SMA Negeri 3 Karang Baru.** Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi didalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Bapak Dr. H. Basri, MA , sebagai Rektor IAIN Langsa.
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Nazliati, M.Ed sebagai Ketua Jurusan FTIK yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Kebijaksanaan tanpa pernah merasa bosan dan lelah demi selesainya penulisan skripsi ini.
4. Amiruddin Yahya, MA selaku Penasehat Akademik.
5. Ibu Lathifah Hanum, MA selaku pembimbing I dan Ibu Feni Anggreni, , M.Pd yang telah banyak memberikan masukan sehingga selesai skripsi ini.

6. Seluruh Staf Perpustakaan, yang selalu mendukung buku-buku yang dibutuhkan.
7. Ibu dosen dan Staf IAIN Langsa yang telah banyak memberikan informasi dan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan.

Demikian skripsi ini penulis susun dan tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan terkait dengan skripsi ini, dan yang paling utama bermanfaat bagi penulis skripsi ini

Langsa , Desember 2022

Penulis

DIANA YUSTIKA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Terdahulu	8
G. Kerangka Teori	8
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Sistem Pembelajaran	13
1. Pengertian Sistem Pembelajaran	13
2. Komponen Sistem Pembelajaran	17
B. Pembelajaran <i>Shifting</i>	26
1. Pengertian <i>Shifting</i>	26
2. Syarat-syarat Sistem Pembelajaran <i>Shifting</i>	28
3. kelebihan dan Kekurangan pembelajaran Shif baik dari guru maupun siswa	29
B. Hasil Belajar PAI	30
1. Definisi Hasil Belajar	30
2. Hasil Belajar Agama Islam	32
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	35
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	42
C. Jenis Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	46
G. pengecekan Keabsahan data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Pelaksanaan Sistem <i>Shifting</i> belajar di SMA Negeri 3 Karang Baru Selama Pandemi Covid 19 Tahun 2021	48
B. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran <i>Shiting</i> pada masa pandemi Covid 19	54

C. Hasil Belajar PAI siswa selama pelaksanaan Shifting Belajar di SMA Negeri 3 Karang Baru pada masa Pandemi covid 19	58
D. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran	69
Daftar Pustaka	71
Lampiran	
74	

ABSTRAK

**Nama: Diana Yustika, Nim: 1012017074, TTL: Alur Baung, 30 November 1999,
Judul: Dampak *Shifting* Belajar Selama Masa Pandemi Covid 19 Tahun
2021 Pada Hasil Belajar PAI Siswa Di SMA Negeri 3 Karang Baru**

Proses belajar siswa pada masa Covid 19, seharusnya, aktifitas belajar disekolah 6-7 jam, namun dikarenakan tahun 2019-2021 masih berada pada masa new normal, aktifitas belajar anak menjadi 4-5 jam dengan dan masih menerapkan system daring, sehingga hal tersebut berdampak pada penurunan hasil belajar siswa. Adapun tujuan untuk mengetahui pelaksanaan sistem *shifting* belajar di SMA Negeri 3 Karang Baru selama pandemi Covid 19 tahun 2021. Serta Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan sistem *shifting* belajar di SMA Negeri 3 Karang Baru selama pandemi Covid 19 tahun 2021, dan hasil belajarnya. Metode penelitian yang penulis gunakan untuk penelitian ni yaitu metode kualitatif dengan jenis *field reaserch*, adapun teknik pengumpulan yang penulis gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan penulis analisis dengan menggunakan kualitatif deskriptif analisis. Adapun hasil penelitian yang diperoleh bahwa Pelasaksanaan sistem belajar *Shifting* dilakukan dengan sistem ganda atau menjadikan 2 kelompok belajar. Adapun kegiatan yang dilakukan sapa seperti kegiatan yang dilakukan sebelum pandemic, hanya saja durasi waktu belajar berkurang dan sistem penilaian dilakukan secara online, sedangkan untuk sarana prasana, siwa bebas memilih tempat duduk namun harus saling berjauhan, dan menggunakan masker. Adapun yang menjadi penghambat yaitu waktu atau durasi belajar yang berkurang dan guru harus melakukan pengulangan materi yang sama, sehingga banyak memakan waktu. Sedangkan pendukungnya kondisi kelas lebih kondusif atau terkontrol. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama

pelaksanaan sistem *Shifting*, dibandingkan dengan daring, namun hasil belajar siswa banyak mengalami perubahan pada peringkat kelas.

Kata Kunci : *Shifting* Kelas Belajar, Hasil Belajar

Langsa, 03 April

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat, pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan masyarakat dalam membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.¹ Untuk menjaga kualitas dan mutu pendidikan maka diperlukan standar dari pendidikan itu sendiri.

Adapun Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Selain itu, Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menerangkan bahwa:

“Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global”.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas dapat diartikan bahwa setiap warga negara Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kualitas iman

¹Hery Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani,2008), h.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, dan dapat bertanggung jawab kepada masyarakat. Selain itu, setiap warga negara Indonesia juga diharapkan dapat memberi kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan, dimana pendidikan mempunyai tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendidikan sebagai pengembang kepribadian dan kemampuan siswa, tak lepas dari proses kegiatan belajar.² mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Belajar dirasa mudah untuk sebagian siswa, namun bagi sebagian siswa lainnya belajar dirasa sulit. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor yang memengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Slameto menyatakan faktor-faktor intern (dari dalam diri) terdiri dari tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.³ Sementara itu, faktor-faktor ekstern (dari luar diri) terdiri dari 3 faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Salah satu faktor intern yaitu munculnya wabah virus Corona atau Covid 19. Pandemi Covid 19, yang menyebabkan masyarakat harus menjaga jarak agar terhindar dari penularan virus tersebut. Oleh sebab itu pemerintah memberlakukan kebijakan daring untuk wilayah zona merah dan *Shiff* untuk wilayah zona hijau. Namun penerapan sistem pembelajaran

² Syaiful Bahri Djamarah, (*Psikologi Belajar*). Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h.3.

³ Slameto. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka. Cipta, 2010). h.34.

daring maupun *shifting* di masa pandemi Covid 19 berdampak pada proses belajar mengajar menjadikan anak-anak semakin tertinggal dalam pembelajaran PAI, dan kurang memahami materi pembelajaran.

Oleh sebab itu, faktor-faktor tersebut tidak boleh disepelekan oleh guru maupun orang tua sebagai pendidik di rumah. Selain itu, bila dilihat dari aspek intensitasnya, belajar di sekolah berkontribusi lebih sedikit dibandingkan dengan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *shifting* diartikan sebagai keadaan durasi atau ukuran intensnya. Sehingga *shifting* dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan, dalam hal ini tujuan belajar. Proses kegiatan belajar siswa memiliki *shifting* yang berbeda-beda. Belajar tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama, yang terpenting belajar harus dilakukan secara rutin setiap hari, sehingga dengan rutinitas tersebut belajar menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa. *shifting* dalam belajar mempunyai beberapa indikator, antara lain : motivasi, durasi kegiatan, *shifting* kegiatan, presentasi, arah sikap, minat, dan aktivitas.

Permasalahan yang paling penting dalam penelitian ini adalah penulis melihat dimana dalam proses belajar siswa pada masa Covid 19, dengan menggunakan system *daring*, *shifting* belajar anak semakin menurun seharusnya, aktifitas belajar disekolah 6-7 jam, namun dikarenakan tahun 2019-2021 masih berada pada masa new normal, aktifitas belajar anak menjadi 4-5 jam dengan dan masih menerapkan

system daring, sehingga hal tersebut berdampak pada penurunan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal di atas, belajar menjadi suatu kebiasaan bila memperhatikan keteraturan belajar, penggunaan dan pembagian waktu belajar. Sardiman menyatakan bahwa *shifting* belajar siswa sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni tingkatan hasil belajarnya. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh beberapa kemudahan dalam belajar, seperti dapat mengatur waktu belajar, membangkitkan motivasi, dan lebih mudah mengingat materi pembelajaran karena apabila ada beban belajar yang lebih besar ia dapat mempersiapkan diri karena ia belajar dengan rutin.⁴

Proses belajar dilakukan untuk memberikan transfer pengetahuan, keterampilan maupun sikap baik pada siswa. Proses belajar yang telah dilaksanakan tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dimiyati dan Mudjiono menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar.⁵ Tidak hanya *shifting* waktu belajar yang penting dalam proses belajar, melainkan juga hasil belajar siswa. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari siswa. Hasil belajar yang memuaskan merupakan harapan bagi setiap orang tua. Tidak hanya orang tua, siswa, sekolah dan pemerintah mengharapkan hal yang sama demi tercapainya

⁴ A,Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo), h.85. 2011.

⁵ Dimiyati & Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.3.

tujuan belajar. Harapan dari pihak sekolah adalah 100% siswa bisa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mela Marlana dengan judul pengaruh pembelajaran daring dan shiffin terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 22 kota Bengkulu, menunjukkan bahwa meningkat atau menurunnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS salah satunya dipengaruhi oleh Pembelajaran *Daring* dan *shiffing* di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.⁶

Hal ini juga terlihat dari hasil observasi penulis pada SMA Negeri 3 Karang Baru terhadap pada kelas XI diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI saat ujian akhir semester 2. Hampir rata-rata siswa mendapatkan nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan di masing-masing sekolah. Selain mendapat nilai yang rendah berdasarkan observasi awal diketahui bahwa beberapa siswa kurang motivasi dan disiplin dalam pembelajaran.

Hal ini disebabkan karena berbagai faktor, salah satunya yaitu *shiffing* belajar yang kurang. Keadaan tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil tersebut maka perlu diperhatikan *shiffing* belajar yang dilakukan agar hasil belajar yang tercapai dapat maksimal. *Shiffing* belajar yang dilakukan secara rutin mempunyai dampak pada hasil belajar siswa, namun perlu diingat bahwa meskipun penting, siswa tidak boleh dipaksakan *shiffing* waktu belajarnya. Pada umumnya hasil belajar siswa

⁶ Mela Marlana, *Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Shiffin Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Smpnegeri 22 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu 2021), hal.11.

yang rendah diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya: semangat belajar siswa belajar kurang, sarana belajar kurang, dan penggunaan metode belajar yang kurang efektif. Siswa diharapkan dapat belajar dalam waktu yang efektif dan efisien, serta situasi dan kondisi yang mendukung. Proses menuju hasil belajar siswa yang baik yaitu siswa harus diberi motivasi, bimbingan, dibangkitkan minatnya, diperhatikan sikapnya, dan lingkungan harus mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *shifting* belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar, dimana melalui kegiatan belajar dengan *shifting* berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Dampak *Shifting* Belajar Selama Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2021 Pada Hasil Belajar PAI Siswa Di SMA Negeri 3 Karang Baru”**.

B. Batasan Masalah

Penulisan skripsi ini dibatasi wilayah kajiannya agar tidak meluas pokok pembahasan yang nantinya akan dibahas. Adapun dalam penelitian ini penulis membatasi pada kajian pembelajaran selama proses pelaksanaan *shifting* belajar, pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Karang Baru di masa pandemic Covid 19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka secara umum permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem *shiffing* belajar di SMA Negeri 3 Karang Baru selama pandemi Covid 19 tahun 2021?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan sistem *shiffing* belajar di SMA Negeri 3 Karang Baru selama pandemi Covid 19 tahun 2021?
3. Bagaimana hasil belajar PAI siswa selama pelaksanaan *shiffing* belajar di SMA Negeri Karang Baru pada masa pandemi Covid 19 tahun 2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti mempunyai gambaran apa yang akan peneliti teliti sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang, penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem *shiffing* belajar di SMA Negeri 3 Karang Baru selama pandemi Covid 19 tahun 2021.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan sistem *shiffing* belajar di SMA Negeri 3 Karang Baru selama pandemi Covid 19 tahun 2021.

3. Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa selama pelaksanaan *shifting* belajar di SMA Negeri Karang Baru pada masa pandemi Covid 19 tahun 2021.

E. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pengaruh *shifting* terhadap hasil belajar.

- b. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan wacana baru bagi pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, untuk turut mensosialisasikan perubahan sistem pembelajaran yang digunakan pada saat ini.

b. Praktis

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengajar untuk guru di sekolah dalam membantu hasil belajar siswa
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam proses mengajar siswa.
- 3) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkat hasil belajar dengan tambahan *shifting* belajar.
- 4) Bagi penulis, dapat mengetahui sejauh mana pengaruh *shifting* belajar siswa terhadap hasil belajar siswa

F. Kajian Terdahulu

Adapun yang dimaksud Penelitian terdahulu adalah deskripsi singkat tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan ini tidak merupakan pengulangan dari kajian atau penelitian sebelumnya.

1. Sri Wahyuni (2002) Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul Pengaruh Kreativitas dan *Shifting* Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Surakarta. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa Kreativitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi. Hal ini terbukti berdasarkan hasil perhitungan thitung untuk variabel kreativitas belajar sebesar 29221 sehingga thitung > ttabel atau 29221 > 29042 ($\alpha = 0905$); 2) *shifting* belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi. Penelitian ini memfokuskan bahasannya kepada kreativitas dan *shifting* belajar terhadap prestasi belajar Akutansi siswa, sedangkan bahasan yang akan dilakukan peneliti memfokuskan *shifting* belajar terhadap hasil belajar PAI siswa. Sehingga dapat disimpulkan, terdapat persamaan yaitu mengkaji tentang *shifting* belajar siswa. Sedangkan perbedaanya yaitu lokasi penelitian yakni SMK Muhammadiyah 2 Surakarta, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di SMP Triyasa Kota Bandung.

2. Fitri Nur Rohmawati (2043) Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul Pengaruh Pola Belajar dan *Shifting* Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Jumpalo pada Mata Pelajaran Biologi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut $Y=42,404+4,042X_1+0,266X_2$, artinya prestasi belajar biologi siswa dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pola belajar dan *shifting* belajar. Penelitian ini memfokuskan bahasannya kepada pola belajar dan *shifting* belajar terhadap prestasi belajar biologi siswa, sedangkan bahasan yang akan dilakukan peneliti memfokuskan *shifting* belajar terhadap hasil belajar PAI siswa. Sehingga dapat disimpulkan, terdapat persamaan yaitu mengkaji tentang *shifting* belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian yakni SMA Negeri Jumpalo, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di SMP Triyasa Kota Bandung.

G. Kerangka Teori

Hasil belajar merupakan salah satu indikator berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka proses pembelajaran pun dikatakan berhasil, tetapi apabila hasil belajar siswa itu rendah diduga proses pembelajaran kurang berhasil atau bahkan mungkin gagal. Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar

merupakan aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil dari pengalaman.⁷

Menurut Mulyasa, hasil belajar merupakan pertasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.⁸

Sedangkan menurut Nawawi dikutip oleh P Susanto yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai seseorang setelah menerima pengalaman belajar yang dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan-perubahan tingkah laku peserta didik baik yang menyangkut dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

⁷ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.39.

⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.18

Ada beberapa cara yang mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah yang secara garis besar di bagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor- faktor yang berasal dari dalam siswa (internal) adalah berupa faktor fisiologi dan psikologis yang terdapat pada diri siswa. Sedangkan Faktor-faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal) adalah faktor yang sebagian penyebabnya hampir sepenuhnya tergantung pada guru, yaitu: kemampuan (kompetensi), suasana belajar, pelaksanaan pembelajaran, dan kepribadian guru.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa di pengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa. Faktor *shifting* belajar pada pelaksanaan pembelajaran merupakan faktor yang datang dari luar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kegiatan belajar merupakan komponen paling penting yang harus ada dalam aktivitas pendidikan. Tanpa ada kegiatan belajar, aktivitas tidak akan berjalan secara sempurna. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana pelaksanaan dirancang dan dijalankan secara professional. Setiap kegiatan pelaksanaan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan siswa sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Pada kegiatan belajar,

guru dan siswa saling mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan pembelajaran harus merupakan aktivitas yang hidup, inovatif, serta memiliki tujuan pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, yang berisi pokok-pokok pemikiran yang melatarbelakangi penulisan skripsi ini, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, berisi tinjauan pustaka berisikan tentang gambaran umum metode tanya jawab dengan hasil belajar siswa

Bab III Metodologi penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, penelitian; observasi, interview, dokumentasi, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan analisis

Bab V, Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Sistem *Shifting* Belajar Di SMA Negeri 3 Karang Baru Selama Pandemi Covid 19 Tahun 2021

Penelitian ini dilakukan di lakukan pada tanggal 07 Juni 2022 di SMA Negeri 3 Karang Baru. Sebagaimana tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan *shifting* kelas serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Untuk itu dalam bab IV penulis akan menganalisis dua hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini penulis menganalisis 3 aspek. Pertama, mengenai pelaksanaan *shifting* kelas. Kedua, bagaimana faktor pendukung dan penghambatnya. Disamping itu juga penulis juga melakukan analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Karang Baru selama pandemi Covid 19 tahun 2022. Berikut Hasil penelitian yang penulis peroleh di Lapangan.

Sistem pembelajaran adalah kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran adalah siswa, guru/pengajar, pustakawan, tenaga administrasi serta orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Unsur material adalah berbagai bahan pelajaran yang dapat disajikan sebagai sumber belajar, misalnya buku-buku, film, slide, foto,

CD, dan lain sebagainya. Unsur fasilitas dan perlengkapan adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap jalannya proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, penerangan, perlengkapan komputer, audio visual, dan lain sebagainya. Unsur prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran misalnya strategi dan metode pembelajaran, jadwal pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan lain sebagainya. Adapun sistem pembelajaran *shifting* memiliki perbedaan dengan pembelajaran seperti biasanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 3 Karang Baru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru melakukan pengaturan siswa dan alat pengajaran agar belajar bisa dilaksanakan secara kondusif. Sistem *Shifting Class* atau bisa disebut juga sebagai kelas pergantian waktu belajar, merupakan salah satu alternatif yang dilakukan pada masa pandemic Covid 19 di SMA Negeri 3 Karang Baru, dimana siswa dalam proses belajar-mengajar yang melakukan pergantian waktu belajar. Pelaksanaan sistem *shifting* kelas tentu tidak lepas dari yang namanya latar belakang adanya pandemic Covid 19. Adanya sistem *shifting class* ini berawal dari keresahan para guru melihat kondisi peserta didik yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Maka sekolah berkomitmen untuk menerapkan pembelajaran *shifting* kelas sehingga pada masa pandemi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang saya lakukan dengan bagian Ibu Renni Mutia S.Pd, yaitu:

“pengelolaan *Shifting* kelas pada dasarnya hasil dari keputusan rapat dewan guru dan kepala sekolah, dimana anak yang satu kelas dibagi menjadi dua kelompok, untuk meminimalisir adanya penyebaran covid 19, jadi kelas dilakukan jadwal bergantian. *Shifting* kelas memiliki banyak manfaat terhadap pembelajaran dan peserta didik. Dengan adanya *shifting* class fokus belajar anak lebih terarah, selain itu anak tidak terlalu bosan dalam belajar, namun waktu belajar yang dilakukan pergantian menjadikan siswa terlambat dalam menerima pembelajaran.”

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Nabila Putri, yang mengemukakan bahwa:

“selama pandemi kelas satu kelas dibagi dua kelompok, waktu belajar berkurang”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muhammad Fattah, yang mengemukakan bahwa:

“waktu belajar belajarnya per shift, waktu penerangan lebih singkat.”

Hal yang sama juga diungkap oleh siswa lainnya, yang mengemukakan waktu belajar selama pandemic menjadi berkurang. Namun cukup membantu dibandingkan belajar secara daring. Jadi dapat disimpulkan *shifting* kelas dilakukan secara bergantian, dan waktu belajar lebih singkat dalam menerangkan.

Selama pelaksanaan *shifting* kelas, apakah ada pengaturan waktu belajar, Ibu Reni mengemukakan bahwa:

“untuk waktu belajar dibagi menjadi dua, namun peraturan sekolah tetap berlaku seperti biasa, misalnya ada siswa yang terlambat, tetap akan diberikan sanksi, jadi hanya waktu belajar saja yang berubah, kalau peraturan mengenai keterlambatan tetap dikenakan sanksi dari sekolah.”

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Muhammad Fattah yang mengemukakan bahwa:

“saya tidak pernah terlambat, kalau toleransi pasti ada dikasih waktu 5 menit, tapi kalau sudah terlambat pasti ada sanksinya kutip sampah kadang siram bunga.”

Hal yang sama juga dungkapkan oleh Nabila dan Nadiaturrahma yang mengemukakan bahwa peraturan sekolah tetap diberlakukan walaupun sistem belajar berubah, berikut hasil wawancara dengan Nadiaturrahman:

“terlambat pasti dikasih sanksi, kalau rumah jauh ada dikasih toleransi, sanksinya ada bawa pupuk”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran sistem *shifting* dilakukan, peraturan sekolah tetap dilaksanakan seperti biasanya. Adapun mengenai jadwal pembelajaran. Sedangkan mengenai jadwal materi pembelajaran Ibu Reni mengemukakan bahwa”

“jadwal pembelajaran selama *shifting* dilakukan berulang, jadi pembelajarannya dipersingkat supaya semua mata pelajaran dapat dipelajari, belajar *shifting* cukup efektif dibandingkan belajar secara online, anak-anak bisa langsung menerima pembelajaran dan penjelasan, walaupun tidak secara keseluruhan.”

Hal ini di perkuat oleh pendapat dari Nabila yang mengemukakan bahwa:

“jadwal belajar *shifting* ada, Cuma lebih singkat waktu belajar, kalau dibandingkan selama daring, pembelajaran *shifting* lebih baik, karena kalau dari Cuma diberi materi, terus mengerjakannya sendiri, tapi kalau *shifting* ada penjelasannya walaupun lebih singkat waktu belajar, setidaknya cukup paham dibandingkan daring.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muhammad Fattah dan Nadiaturrahman, Muhammad Fattah mengemukakan bahwa:

“selama *shifting* ada jadwal seperti biasa, hanya dibagi dua aja, selama *shifting* itu belajar seperti biasa normal, tapi kalau daring sering tidak belajar karena cuma dikasih materi.”

Selanjutnya penulis menanyakan bagaimana guru menilai hasil belajar, Ibu Reni mengemukakan bahwa:

“absen pasti berlaku dalam penilaian, untuk penilaian lainnya sama seperti pembelajaran biasa, Cuma perubahan pasti ada, siswa yang biasanya peringkat satu menurun jadi peringkat 5, ini benar-benar tidak disangka selama pandemic, banyak sekali nilai siswa yang turun drastis, namun selama *shifting* peningkatan hasil belajar ada, tapi tidak banyak, namun lebih baik dibandingkan selama daring.”

Hal yang sama di ungkapkan oleh Nadiaturrahman:

“ibu selalu absen dikelas setiap masuk, kalau hasil belajar perbandingan nilai waktu daring sama *shifting* ada peningkatan tapi tidak banyak. Ujian dilakukan secara online waktu *shifting*, tapi remedial tatap muka.”

Sedangkan menurut Nabila siswa yang memperoleh peringkat 1 mengemukakan bahwa:

“saya tidak menyangka, nilai saya meningkat selama *shifting*, padahal belajarnya seperti biasa, alhamdulillah tidak ada remedial, selama *shifting* remedial offline, ujian aja online.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa selama sistem *shifting* dilaksanakan hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan selama daring, bagi siswa belajar pada masa pandemi akan memperoleh nilai lebih bagus dibanding siswa pintar yang tidak menggunakan waktu belajar di masa pandemi.

Adapun mengenai sarana prasana selama *shifting*, guru menerapkan Pengaturan tempat duduk selama sistem *shifting* kelas, Ibu Reni mengemukakan bahwa:

“siswa diberi kebebasan dalam menentukan tempat duduknya sendiri, dan harus berjarak dengan yang lainnya. Pemberian otonomi guru dalam mengatur tempat duduk siswa tujuannya adalah untuk mematuhi protocol kesehatan. Dan menciptakan suasana kondusif pada saat proses belajar mengajar”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa, dalam proses belajar mengajar siswa diberi kebebasan dalam menentukan tempat duduk dan harus berjarak. Jadi dapat disimpulkan mengenai penggunaan sarana prasarana dilakukan sesuai protocol yang telah ditetapkan.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Sistem *Shifting* Belajar Di SMA Negeri 3 Karang Baru Selama Pandemi Covid 19 Tahun 2021

Peneliti menggali data mengenai faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan sistem *Shifting* Kelas pada SMA Negeri 3 Karang Baru. Selain itu peneliti juga menggali data tentang faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan sistem *shifting* salah satunya adalah karena kondisi sekolah yang mengharuskan untuk melaksanakan *shifting* kelas seperti yang dikatakan guru PAI, yaitu Ibu Reni Mutia S.Pd, mengemukakan bahwa:

“sebenarnya tidak ada faktor yang mendukung tidak ada, pelaksanaan *shifting* kelas hanya karena kondisi yang mengharuskan sekolah harus melaksanakan sistem *shifting*.”

Tidak jauh berbeda Nabila mengungkapkan bahwa:

“Faktor yang mendukung *shifting* kelas kondisi sekolah mungkin lebih kondusif dalam melaksanakan *Shifting* kelas karena kami sangat menikmati dengan diadakannya *shifting* kelas, dengan adanya kelas *shifting* kelas, membantu saya dan teman-teman belajar.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan sistem *shifting* pada dasarnya lebih kepada kondisi sekolah.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan *shifting* kelas salah satunya yaitu siswa yang belum terbiasa dengan sistem *shifting* kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Reni Mutia:

”hampir tidak ada karena *shifting* kelas diterapkan membantu siswa dalam belajar di SMA Negeri 3 Karang Baru. siswa kurang kurang dalam memperoleh penjelasan materi, lebih kepada waktu, kemudian saya harus mengajar pembahasan materi yang sama dalam sekali pembelajaran, jadi waktunya banyak terbuang, dan materi tidak habis di ajarkan. Kalau lainnya, seperti penggunaan masker sedikit tidak nyaman, selainnya tidak ada”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muhammad Fattah yang mengemukakan bahwa:

“waktu, karena waktunya singkat, jadi penjelasannya kurang paham”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nabila dan Nadia yang mengemukakan hal yang sama bahwa faktor yang menghambat dalam pembelajaran yaitu waktu, dan kurangnya penjelasan materi.

C. Hasil Belajar PAI Siswa Selama Pelaksanaan *Shifting* Belajar Di SMA Negeri Karang Baru Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai hasil belajar siswa, terdapat perubahan nilai hasil belajar siswa. Dimana selama pandemic covid 19 siswa mengalami penurunan hasil belajar yang sangat signifikan. Pada sistem *shifting* siswa mengalami kenaikan, akan tetapi terdapat perubahan pada peringkat yang diperoleh, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Reni Mutia, S.Pd yang mengemukakan bahwa:

“selama daring siswa mengalami penurunan hasil belajar yang sangat drastis, namun pada saat pelaksanaan sistem *shifting*, nilai siswa mengalami peningkatan, namun juga mengalami perubahan, dimana siswa yang biasanya memperoleh peringkat pertama turun menjadi peringkat ke 5 sedangkan siswa yang biasanya tidak memperoleh peringkat justru mengalami peningkatan yang luas biasa dan menduduki peringkat pertama.”

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nabila Putri, yang mengemukakan bahwa:

“hasil belajar saya pada saat *shifting* mengalami peningkatan dibandingkan pada saat daring, biasanya saya tidak memperoleh peringkat, Alhamdulillah pada saat *shifting* saya tidak menyangka perubahan nilai saya jauh lebih baik, dan saya memperoleh peringkat pertama”.

Hal yang sama juga diungkap oleh Muhammad Fattah, yang mengemukakan bahwa:

“Hasil belajar saya pada masa *shifting* lebih baik dibandingkan pada waktu daring. Namun perubahannya tidak terlalu banyak, karena selama belajar *shifting* waktunya tidak banyak, jadi penjelasan dalam belajarpun kurang”

Hal yang sama diungkapkan oleh Nabila Putri yang mengemukakan bahwa:

“ hasil belajar saya mengalami peningkatan dibandingkan pada masa daring”

Berdasarkan hasil hasil wawancara tersebut diketahui siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari pada pelaksanaan sistem *shifting* dibandingkan pada masa daring. Hal dibuktikan dengan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada leger penilaian tahun 2020/2021. (lampiran 1 leger hasil penilaian).

D. Pembahasan

Pembelajaran dapat dipandang sebagai sebuah sistem yang bekerja dengan komponen-komponennya yang saling berhubungan satu sama lain dan sama-sama memiliki satu tujuan yang bila dicapai akan menghasilkan sebuah dampak, baik pada pihak pengajar maupun peserta didik, sebagai pihak yang sama-sama menjalankan dan berada di dalam sistem tersebut.

Adapun dalam kajian ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang sedang di teliti yaitu berkenaan dengan sistem pembelajaran shift, Shift dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu Perubahan, penggeseran. Pengertian Shift adalah pembagian waktu kerja berdasarkan Waktu tertentu. Sistem Shift merupakan suatu sistem pengaturan waktu yang memberi peluang untuk memanfaatkan keseluruhan waktu yang tersedia untuk mengoperasikan pekerjaan.⁶²

Shift merupakan pola waktu yang diberikan pada tenaga biasanya dibagi atas pagi, sore dan malam. Shift sekolah yang belajar tatap muka namun diatur jumlah peserta didiknya sehingga satu kelas di bagi menjadi dua Tim, yaitu tim A dan tim B yang masing-masing terdiri 15 peserta didik setiap timnya. semua ini tergantung pemberlakuan sekolah yang menerapkannya sistem ini, Dimana Minggu pertama dimulai tatap muka untuk Tim A dan dilanjutkan lagi Minggu ke dua oleh Tim B dan ada juga penerapan disekolah lain dimana penerapan Shift dengan menggunakan penerapan jam pagi dan siang.⁶³

⁶² Yoghie Redho Kariusta, dkk, *Dampak Sistem Pembelajaran Shift Bagi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas Xi Ips 2 Sman 6 Bengkulu*, Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 6 No. 2 Juli 2021, hal 23.

⁶³ Ibid.,

Sekolah juga mengadakan sekolah shift ganda yaitu jenis sekolah yang beroperasi dalam dua *Shift*, Dengan satu Tim peserta didik di gedung pada pagi hari dan Tim peserta didik kedua di kemudian hari. begitula yang diterapkan di sekolah SMA Negeri 3 Karang Baru yang menerapkan sistem *shifting* ganda. Adapun Tujuan sekolah SMA Negeri 3 Karang Baru dalam menerapkan shift ganda adalah untuk menambah jumlah peserta didik yang dapat diajar tanpa harus membangun gedung baru. Untuk menghindari ruang kelas yang padat, untuk mencegah penyebaran covid 19 dan mematuhi protocol kesehatan.

Dalam proses pembelajaran, dari hasil penelitian yang diperoleh diketahui secara sistem pembelajaran memiliki perbedaan hal ini dikarenakan adanya pengelompokkan dalam belajar. Sedangkan dalam kegiatannya aktifitas pembelajaran *shifting* sama dengan kegiatan yang dilakukan seperti biasanya. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru dan siswa yang mengemukakan bahwa dari jadwal pembelajaran, kepatuhan peraturan dan hasil belajar dilakukan sama seperti biasanya, yang membedakan yaitu pada penilaian hasil belajar yaitu pada ujian dilakukan secara online, sedangkan untuk remedial dilakukan secara online.

Jadi sistem pembelajaran Shift di SMA Negeri 3 Karang Baru merupakan pembelajaran tatap muka dikelas yang hanya saja jumlah peserta didiknya dibagi menjadi dua kelompok ketika masuk kelas, yang diawali kelompok pertama masuk minggu ini dan dilanjutkan kelompok

kedua berikutnya, kelompok kedua yang tidak masuk minggu ini, akan diberikan tugas oleh guru. Pembelajaran Shift tentunya di dukung oleh guru yang ikut dalam partisipasi dalam berjalannya pembelajaran Shift dikelas.

Pada proses pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan yang disampaikan oleh pemerintah. Bagi daerah di luar zona hijau, pembelajaran tatap muka wajib memenuhi syarat-syarat tertentu.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung pelaksanaan Sistem *shifting* di SMA Negeri 3 Karang Baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa Guru lebih ekstra tenaga dalam memberikan materi kepada siswa dikarenakan dengan sistem pembagian kelompok, maka guru harus mengulangi materi sebelumnya dari awal kepada peserta didik yang belum masuk ke sekolah minggu ini. Sehingga waktu yang digunakan harus lebih ekstra, sedangkan waktu dalam pelaksanaannya lebih singkat dibandingkan dari pada sistem belajar biasanya.

Selain itu siswa di SMA Negeri 3 Karang Baru sulit memahami pelajaran dengan jelas karena waktu yang singkat, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Yogi bahwa peserta didik pada proses pembelajaran *shifting* sulit memahami pembelajaran karena waktu yang singkat dan harus mengerjakan tugas dirumah ketika kelas mereka tidak masuk,

dipaksa diberikan tugas tanpa adanya kisi-kisi materi yang dijelaskan oleh guru.⁶⁴

Adapun faktor pendukung sistem belajar *shifting*, menurut guru tidak ada, hanya saja guru dengan mudah mengontrol kelas dengan baik sehingga materi yang ingin dijelaskan tersampaikan kepada peserta didik dan lebih santai mengajarnya, Kelebihan pembelajaran Shift dimana siswa. Siswa dengan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru didepan sehingga mereka lebih fokus mendengarkan penjelasan dari guru dikarenakan peserta didik di dalam kelas lebih sedikit.

3. Hasil Belajar pada saat pelaksanaan sistem *Shifting*

Hasil belajar merupakan pencapaian yang dihasilkan dari suatu proses penilaian atau evaluasi yang berlangsung pada satuan waktu tertentu. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Ngalim Purwanto memberikan penjelasan bahwa: “ Hasil belajar adalah prestasi yang dapat digunakan oleh guru untuk menilai hasil pelajaran yang diberikan pada siswa dalam waktu tertentu”⁶⁵

Pada kesempatan lain Sudjana juga menegaskan bahwa “Hasil belajar adalah sebagian kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, yang berupa penampilan yang dapat diamati

⁶⁴ Yoghie Redho Kariusta, dkk, *Dampak Sistem Pembelajaran Shift Bagi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas Xi Ips 2 Sman 6 Bengkulu*, Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 6 No. 2 Juli 2021, hal 22.

⁶⁵Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988)hal. 169.

sebagai hasil belajar yang disebut kemampuan”⁶⁶ Menurut Bloom Hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil efektif.⁶⁷

Kegiatan penilaian yang dilakukan selama pembelajaran shifting lebih kepada kehadiran dan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, selama pelaksanaan sistem shifting siswa mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan pada masa daring. Hasil ini sesuai dengan dokumentasi leger penilaian yang penulis peroleh di lapangan, dari hasil wawancara diketahui setiap anak mengalami peningkatan, namun setiap anak juga mengalami perubahan pada hasil penilaian.

Menurut Dale sebagaimana yang dikutip Nur, tingkatan pengalaman dalam memperoleh hasil belajar sebagai suatu proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan disebut sebagai pesan. Proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik apabila siswa di ajak untuk memanfaatkan semua alat indranya yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi.⁶⁸

Pemerolehan hasil belajar melalui indra pandang dan indra dengar sangat menonjol perbedaannya, kurang lebih 80% hasil belajar diperoleh melalui indra pandang, dan hanya 15 % diperoleh melalui indra dengar, dan 5% lagi dari indra lainnya.⁶⁹ Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

⁶⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian*.(Bandung: Sinar Baru, 1989)hal. 24.

⁶⁷ Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h.13.

⁶⁸ Nur Balqis, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Langsa : Zawiyah Serambi Sembilan, 2015)hal. 19.

⁶⁹*Ibid.*,

siswa adalah penilaian yang dilakukan pada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran dalam waktu tertentu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dan dianalisis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan sistem belajar shifting dilakukan dengan sistem ganda atau menjadikan 2 kelompok belajar dalam satu kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan sama seperti kegiatan yang dilakukan sebelum pandemic, hanya saja durasi waktu belajar berkurang dan sistem penilaian dilakukan secara online, sedangkan untuk sarana prasana, siswa bebas memilih tempat duduk namun harus saling berjauhan, dan menggunakan masker.
2. Adapun yang menjadi penghambat yaitu waktu atau durasi belajar yang berkurang dan guru harus melakukan pengulangan materi yang sama, sehingga banyak memakan waktu. Sedangkan pendukungnya kondisi kelas lebih kondusif atau terkontrol.
3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama pelaksanaan sistem shifting, dibandingkan dengan daring, namun hasil belajar siswa banyak mengalami perubahan pada peringkat kelas.

B. Saran

1. Diharapkan Siswa dapat meningkatkan waktu belajar, karena hasil belajar bergantung pada durasi belajar siswa

2. Diharapkan guru dapat menggunakan metode yang sesuai dengan keadaan yaitu pada masa pandemi, dimana waktu semakin sedikit dan durasi belajar harus banyak
3. Diharapkan sekolah dapat memberikan solusi yang terbaik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.